



ISLAMIC BANK PERFORMANCE ASSESSMENT USING SATF VALUE

Andi Muhammad Rizal

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia
andirizal81@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1792>

Received: Feb 25, 2024 Revised: Mar 21, 2024 Accepted: Mar 25, 2024 Published: Apr 26, 2024

ABSTRACT

This study aims to evaluate the performance of Islamic banks based on the *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, and *fathona* (SATF value) approach. The type of research is descriptive quantitative using secondary data. The research population is all Islamic Commercial Banks (ICB) operating in Indonesia for 2018-2022. The sampling technique uses saturated samples. The data combines ICB annual financial reports issued by the Financial Services Authority (FSA) and literature studies. The data analysis technique uses simple additive weighting (SAW). The research results show that *Shidiq*'s performance shows high public confidence in Islamic bank savings products. *Amanah*'s performance shows that the distribution of financing and carrying out responsibilities to bring benefits still need to be higher. *Tabligh*'s performance shows that the level of Islamic compliance carried out by banking operations is Islamic. *Fathona*'s performance shows that Islamic banking still needs to be optimal in increasing human resources (HR) capability or quality. Overall, the results of evaluating the performance of Islamic banking in Indonesia using the SATF value model during 2018-2022 are entirely satisfactory, with the SATF performance value increasing from year to year. The results of this research can be a reference for future research and provide valuable guidance for maintaining and improving Islamic banking performance while actively correcting any identified weaknesses or deficiencies.

Keywords: performance, *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathona*.

PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN SATF VALUE

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan nilai *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathona* (SATF value). Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Data yang digunakan adalah gabungan laporan keuangan tahunan BUS yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan *the simple additive weighting* (SAW). Hasil penelitian diperoleh bahwa kinerja *shidiq* menunjukkan kepercayaan masyarakat menggunakan produk simpanan bank syariah tinggi. Kinerja *amanah* menunjukkan penyaluran pembiayaan dan melaksanakan tanggungjawab untuk mendatangkan kemaslahatan masih rendah. Kinerja *tabligh* menunjukkan tingkat kepatuhan syariah yang dilakukan oleh operasional perbankan telah sesuai dengan kesyariahan. Kinerja *fathona* menunjukkan belum maksimalnya perbankan syariah untuk menaikan kemampuan atau kualitas sumber daya manusia (SDM). Secara keseluruhan hasil evaluasi kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan model SATF value selama 2018-2022 tergolong cukup memuaskan dengan peningkatan nilai kinerja SATF dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian mendatang dan dapat memberikan panduan yang berharga untuk memelihara dan meningkatkan kinerja perbankan syariah, sambil secara aktif memperbaiki setiap kelemahan atau kekurangan yang teridentifikasi.

Kata kunci: kinerja, *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathona*.



PENDAHULUAN

Bank syariah di Indonesia telah berumur lebih dari seperempat abad, namun masih belum memiliki metrik kinerja yang khusus untuk dirinya sendiri, dan masih menggunakan metrik konvensional dalam mengevaluasi kinerjanya. Pengukuran kinerja sistem perbankan di wilayah Indonesia, termasuk BUS, didasarkan pada peraturan OJK nomor 8/POJK.03/2014 yang mengatur sistem pengukuran tingkat kesehatan bank (OJK 2014). Sistem ini meliputi *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*, disebut sebagai *RGEC*. Namun, masalah timbul ketika metode *RGEC* tidak mampu mencerminkan fungsi sosial bank syariah. Hani (2021) mengemukakan bahwa sistem evaluasi kinerja perbankan syariah yang digunakan di Indonesia masih fokus pada evaluasi aspek keuangan seperti profitabilitas, keamanan aset, dan investasi, serta masih cenderung bersifat mendukung pemilik atau pengelola perbankan syariah.

Jika institusi keuangan syariah menerapkan cara pengukuran yang masih sama institusi konvensional untuk menilai kinerjanya, maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam penggunaan indikator kinerja yang awalnya dirancang untuk institusi keuangan konvensional, yang memiliki lingkup lebih lapang dibandingkan institusi keuangan syariah (Mohammed, Razak, and Taib 2008). Hal ini mengarah pada asumsi di kalangan beberapa peneliti bahwa ada kebutuhan untuk mengubah paradigma dalam menanggapi bagaimana mengukur kinerja institusi keuangan syariah, tidak hanya bergantung pada metrik keuangan semata, sehingga dibutuhkan perkembangan dalam penilaian aspek sosial dari institusi keuangan syariah selain dari penilaian kinerja keuangan yang sudah ada sebelumnya (Ashar 2013).

Penelitian mengenai evaluasi kinerja yang sesuai dengan karakteristik bank syariah telah dilakukan oleh para peneliti, seperti yang dikembangkan Hameed et al. (2004) dalam usahanya menciptakan indeks kinerja Islam (*Islamic Performance Index - IPI*). Indeks tersebut digunakan dalam penelitian Nurtiasih et al. (2022); Lubis, Putra, and Husna (2023); Ponirah et al. (2023), dengan objek yang berbeda. Selanjutnya Sarker (2005) mengusulkan CAMELS sebagai evaluasi kinerja bank syariah. Indeks ini digunakan dalam penelitian Rozzani and Rahman (2013); Keffala (2021); Danlami, Abduh, and Razak (2022) dengan objek yang berbeda. Kemudian Mohammed, Razak, and Taib (2008); Bedoui (2012) mengembangkan *Maqasid Sharia Index (MSI)*. Indeks tersebut digunakan dalam penelitian Al-Ghifari, Handoko, and Yani (2015); Rusydiana and Sanrego (2018); Faizah and Alvita (2021); Mergaliyev et al. (2021); Munira, Astuti, and Damayanti (2022); Qoda'ah and Abdurrahman (2023) dengan objek yang berbeda.

Selanjutnya Kuppusamy, Saleh, and Samudhram (2010) mengembangkan sebuah model alternatif untuk menilai kinerja perbankan syariah yang dikenal sebagai *Shariah Conformity and Profitability (SCnP)*. Model tersebut digunakan dalam penelitian Prasetyowati and Handoko (2016); Ramdhoni and Fauzi (2020) dengan kombinasi indeks yang berbeda. Triyuwono (2011) mengembangkan model yang diberi nama *ANGELS: Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earnings, capital and assets, Liquidity and sensitivity to market, dan Socio-economic wealth*. Fakta penelitian terdahulu mengenai penilaian kinerja bank syariah, melahirkan sebuah konsep baru sebagai alternatif penilaian kinerja



bank syariah yang dikembangkan oleh Hani, Nasution, and Siregar (2020) dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai Islam yang mengacu pada nilai keteladanan Nabi Muhammad *Shallallahu A'laihi Wasallam*, yaitu: *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh* dan *Fathona* yang disebut dengan *SATF value*. Model ini sudah digunakan dalam penelitian Hani (2021), namun model ini belum ada diadopsi oleh penelitian lain, sehingga hal tersebut dapat dikatakan masih memiliki nilai kebaruan. Penelitian ini mengadopsi model *SATF* dalam menilai kinerja bank syariah seperti yang dilakukan oleh Hani (2021), namun yang membedakannya adalah tahun observasi data kinerja bank syariah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan nilai *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathona* (*SATF value*).

TELAAH LITERATUR

Perbankan Syariah

Sistem ekonomi Islam adalah menekankan aspek etika, adab, sosial, dan spiritual untuk memperbaiki keadilan dan pembangunan masyarakat secara menyeluruh (Zulfikar, Madjid, and Ridwan 2023). Pendekatan ini jauh berbeda dari sistem keuangan konvensional yang hanya fokus pada transaksi keuangan dan aspek ekonominya saja (Budiono 2017). Difase awal evolusinya, perbankan syariah tidak dapat disamakan secara sederhana sebagai sekadar lembaga keuangan yang menghindari bunga (Ichsan 2016). Pendekatan semacam itu dianggap tidak memadai karena akan mengurangi peran bank syariah hanya sebagai pusat transaksi keuangan, tanpa memperhatikan aspek lainnya (Iqbal 1997).

Sasaran khusus dari perbankan syariah tidak terbatas hanya pada penyediaan layanan keuangan yang halal untuk umat Islam, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan sosial atau kemanusiaan dari sistem ekonomi syariah (Ryandono and Wahyudi 2021). Sehingga, keberadaan bank syariah tidak cuma didasarkan pada keinginan pasar atau keinginan keuangan semata, melainkan juga didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan (Haryanto 2020). Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi oleh orang banyak dan meningkatkan derajat mereka (Suardi 2021). Keberadaan bank syariah diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam perekonomian masyarakat Muslim (Purwanda and Muttaqien 2012).

Perbankan syariah populer sebagai bank tanpa bunga di lingkup internasional, hal ini merupakan hasil dari penggabungan masalah duniawi dan aspek agama dalam sistem perbankan (Tentiyo Suharto and Andri Soemitra 2022). Aspek ini menjadikan kepatuhan pada syariat sebagai fondasi utama keberadaan hidup, dalam mencapai keberkahan. Prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits menjadi panduan utama dalam praktik perbankan syariah, yang menempatkan muamalah sebagai bagian integral yang harus sesuai dengan ajaran Islam (Mahipal et al. 2022). Salah satu prinsip muamalah dalam ekonomi Islam adalah menghindari riba. Praktik riba, yang mencakup bunga atau keuntungan, dilarang dalam syariat Islam karena dianggap tidak adil dan merugikan salah satu pihak (Alyaaifi and Andhera 2023). Ketidakadilan ini bertentangan dengan prinsip syariat Islam yang bertujuan untuk menghadirkan keadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu,



sistem perbankan yang bergantung pada praktik ribawi dilarang dalam pandangan syariat Islam (Chapra 2001).

Penilaian Kinerja Bank

Evaluasi kinerja suatu bisnis sering kali terkait dengan aktivitas yang dilakukannya. Di sektor perbankan Indonesia, evaluasi kinerja mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh OJK (Patasik, Saibjono, and Kalalo 2023). Meskipun Bank Indonesia menerapkan sistem perbankan ganda, aturan pengelolaan dan pengawasan oleh OJK tetap berlaku baik untuk bank konvensional maupun syariah. Terlepas dari perbedaan tersebut, fokus utama evaluasi kinerja adalah pada kestabilan dan keamanan keuangan guna menjaga kelangsungan bisnis (Hani 2021). Kinerja adalah cara untuk mengevaluasi bagaimana suatu perusahaan berprestasi dengan membandingkannya dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Hameed et al. 2004). Perihal ini merupakan aspek penting dari sistem evaluasi yang membantu perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan kinerjanya yang akan datang. Penilaian kinerja terbagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi kinerja keuangan dan informasi non-keuangan.

Perbankan syariah memiliki sasaran yang merupakan penerapan prinsip-prinsip syariah (Bedoui 2012). Prestasi bank tersebut kemudian merupakan hasil dari sasaran tersebut. Oleh karena itu, sasaran yang telah ditetapkan menjadi faktor penting dalam mengevaluasi sejauh mana prestasi bank syariah. Untuk melakukan evaluasi atau pengukuran prestasi, metode yang sesuai juga diperlukan. Dengan demikian, pencapaian prestasi dapat dinilai sesuai dengan sasaran yang ditetapkan sebelumnya oleh perbankan syariah. Perbankan syariah saat ini lebih fokus pada hasil keuangan atau orientasi pada keuntungan (Al-Ghifari, Handoko, and Yani 2015). Karenanya, beberapa pakar perbankan syariah global telah melakukan penelitian yang lebih menyeluruh untuk mengevaluasi kinerja bank-bank syariah. Ini menandakan bahwa dalam menilai performa perbankan syariah, tidak hanya cukup menggunakan rasio keuangan. Lebih jauh lagi, perlu adanya penilaian kinerja yang didasarkan pada tujuan utama dari bank syariah itu sendiri. Ketika menentukan indikator kinerja perbankan syariah, perlu mempertimbangkan kesejahteraan umat (Mohammed, Razak, and Taib 2008). Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengatur bahwa transaksi keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang mana mengedepankan pemahaman akan tujuan syariah.

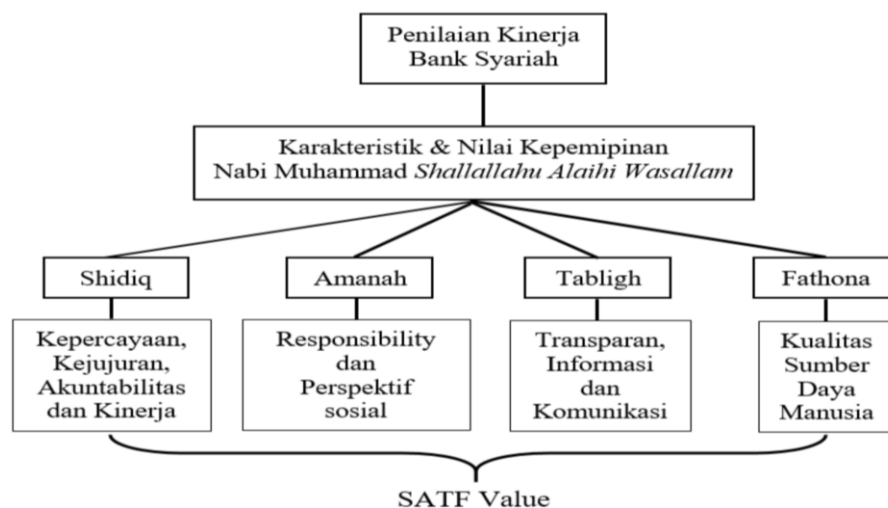
Kinerja Bank Syariah Berdasarkan *SATF Value*

Menafsirkan fathonah, amanah, shidiq, dan tabligh sebagai empat sifat utama Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bukan hanya relevan dalam konteks pengembangan diri pribadi, tetapi juga memiliki aplikasi yang luas di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah publik seperti ekonomi dan bisnis (Zahroh and Nafik HR 2015). Pentingnya memperluas pemahaman ini adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan oleh sang Rasul dalam praktek sehari-hari, termasuk dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan bisnis. Dalam konteks bisnis, menerapkan keempat sifat tersebut sangatlah penting karena bisnis harus berdasarkan pada prinsip yang benar dan sesuai dengan tuntunan agama (Zahroh and Nafik HR 2015). Rasulullah mencontohkan bahwa



bisnis juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan cerdas dan mengelaborasi kebutuhan-kebutuhan yang ada. Namun, nilai utama yang harus dijunjung tinggi dalam bisnis adalah kejujuran, yaitu bahwa informasi tentang bisnis harus disampaikan dengan jujur sesuai dengan kondisi sebenarnya (Summa 2011).

Karakter yang luhur dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, yang termanifestasi dalam *fathona*, amanah, *shidiq*, dan *tabligh* dapat dengan mudah disatukan dengan praktik manajemen kontemporer (Shihab 2011). *SATF Value* adalah sebuah model evaluasi performa perbankan syariah, dibangun atas dasar memanfaatkan karakteristik dan nilai-nilai yang diperlihatkan oleh Rasulullah dalam berbagai aspek kepemimpinan, termasuk dalam pengelolaan lembaga *baitul mal* pada masa pemerintahannya (Hani 2021). Tujuan dari *SATF Value* adalah memberikan suatu pendekatan alternatif dalam mengevaluasi kinerja yang lebih menekankan pada aspek sosial dan kemanusiaan, sambil tetap memperhatikan jika bank syariah merupakan institusi keuangan profit bekerja berdasarkan nilai kesyariahan. Model ini menggunakan sejumlah pengukuran kinerja yang dapat mencerminkan komitmen perbankan syariah terhadap asas-asas keseimbangan, kesetaraan, serta pemerataan kemakmuran rakyat (Hani 2021).



Gambar 1 Konsep SATF Value
 Sumber: (Hani 2021)

Kinerja *Shidiq*

Konsep kinerja *shidiq* sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik sebagai panduan menjalankan perusahaan secara baik dan efisien (Hani 2021). Prinsip tata kelola yang baik dianggap sebagai standar kinerja yang harus diikuti untuk mencapai manajemen bisnis yang efektif dan efisien. Evaluasi performa perbankan syariah saat ini, unsur tata kelola perusahaan yang baik dinyatakan sebagai bagian parameter evaluasi kinerja (Hani 2021). Kejujuran terkait dengan keterbukaan dalam menyampaikan informasi bisnis, integritas dalam mematuhi prinsip-prinsip yang diterapkan, serta tanggung jawab terhadap tindakan yang dijalankan dan dilaporkan (Nafiuddin 2019).

Kinerja *shidiq* didasarkan pada empat aspek yang berasal dari dua indikator utama. Indikator pertama adalah kepercayaan dan kejujuran, sementara indikator kedua adalah akuntabilitas dan kinerja (Hani 2021). Kepercayaan dan

kejujuran dirancang dalam mengevaluasi kesanggupan perbankan syariah dalam mendapatkan simpanan dari masyarakat, yang dinilai melalui perkembangan simpanan pihak ketiga (DPK). Sementara itu, akuntabilitas dan kinerja dimaksudkan untuk menilai tanggung jawab bank syariah dan kemampuannya dalam memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan melalui distribusi pembiayaan bagi hasil, *return on asset*, dan produktivitas perolehan bagi hasil (Hani 2021).

$$(S_1) \text{ Pertumbuhan DPK} = \frac{\text{Total DPK(tahun t)} - \text{Total DPK(tahun t-1)}}{\text{Total DPK(tahun t-1)}}$$

$$(S_2) \text{ Pertumbuhan Nasabah DPK} = \frac{\text{Nasabah DPK(tahun t)} - \text{Nasabah DPK(tahun t-1)}}{\text{Nasabah DPK(tahun t-1)}}$$

$$(S_3) \text{ Akuntabilitas} = \frac{\text{Pembiayaan bagi hasil mudharabah+musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

$$(S_4) \text{ Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$(S_5) \text{ Produktivitas} = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil}}{\text{Total pendapatan}}$$

Keterangan:

t = tahun sekarang

t-1 = tahun sebelumnya

Kinerja Amanah

Bank syariah dalam menjalankan peranannya harus amanah, karena memegang peranan sentral dalam memelihara kebenaran dan hak Allah. Ini merupakan inti dari penerapan *tauhid*, yaitu keinginan perbankan syariah untuk menerapkan secara benar operasinya sesuai prinsip syariah. Perbankan syariah dapat menjalankan proses layanan perbankan yang sesuai syariah dengan memastikan bahwa alur pelayanannya sesuai dengan syariat Islam (Hani 2021). Kinerja amanah ada dua indikator, yaitu *responsibility* dan perspektif sosial (Hani 2021). *Responsibility* ditujukan untuk mengevaluasi sejauh mana bank syariah memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terutama dalam menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil. Indikator ini diukur dengan melihat keberpihakan bank syariah terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sementara itu, indikator perspektif sosial digunakan untuk menilai sejauh mana bank menjalankan tanggung jawabnya dalam mendatangkan kemaslahatan sosial. Dalam kinerja amanah, terdapat empat penilaian yang dikembangkan, yaitu investasi dalam sektor riil, restrukturisasi pembiayaan, penghapusan utang (*write off*), dan alokasi dana kebajikan.

$$(A_1) \text{ Pembiayaan kepada UMKM} = \frac{\text{Pembiayaan kepada UMKM}}{\text{Pembiayaan non UMKM}}$$

$$(A_2) \text{ Penghapusan (write off)} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan hapus buku + hapus tagih}}{\text{Total pembiayaan}}$$



Kinerja Tabligh

Evaluasi *tabligh* terdapat dua aspek utama, yaitu transparansi dan informasi serta komunikasi (Hani 2021). Aspek transparansi dimaksudkan untuk mengevaluasi seberapa baik bank syariah memberikan keyakinan bahwa operasinya berjalan di jalan yang benar (sesuai prinsip syariah). Penilaian dilakukan berdasarkan informasi laporan *sharia complaint* yang dipaparkan oleh DPS, atas pengawasan terhadap kepatuhan syariah. Sementara itu, aspek informasi dan komunikasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana perbankan syariah mempromosikan produk dan melakukan pemahaman kepada khalayak ramai. Pengukuran dilakukan setelah memperhatikan nilai publikasi serta upaya pengembangan yang dilakukan oleh bank syariah (Hani 2021). Indikator informasi dan komunikasi dirancang dalam mengevaluasi kecakapan perbankan syariah untuk menyediakan informasi tentang produk mereka serta memberikan pendidikan kepada khalayak ramai. Ini dihitung melalui kegiatan publikasi dan upaya pengembangan.

(T₁) = Pernyataan DPS terhadap kepatuhan syariah

Jika Sesuai akan diberi angka 3

Jika Belum Sesuai diberi angka 2

Jika Tidak Sesuai diberi angka 1

Jika Tidak Memberikan Pendapat diberi angka 0

(T₂) Publikasi dan Pengembangan = $\frac{\text{Beban promosi} + \text{By pengembangan}}{\text{Total Beban operasional}}$

Kinerja Fathona

Prestasi *fathona* mencerminkan seberapa baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perbankan syariah, serta kecakapan dalam mendapatkan SDM berkualitas serta kompeten (Muthaher 2012). Kinerja *fathona* ini dievaluasi melalui rasio pendidikan (Hani 2021). Oleh karena itu, perusahaan atau lembaga keuangan yang dipimpin oleh individu atau tim yang berperilaku etis dan menekankan prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, penyebaran nilai-nilai Islam, dan kecakapan diharapkan akan menjadi kontributor terhadap kesejahteraan dan kebaikan dalam sistem ekonomi syariah. Prestasi *fathonah* diukur melalui parameter kualitas SDM yang diperoleh melalui pendidikan dalam meningkatkan pemahaman mengenai perbankan syariah.

(F₁) Kualitas SDM = $\frac{\text{Beban pendidikan} + \text{Beban pelatihan}}{\text{Total Beban}}$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi penelitian yang digunakan adalah gabungan laporan tahunan (*annual report*) 13 BUS di Indonesia (BMI, BSI, BMS, BCA Syariah, BTPN Syariah, BSB, Panin Dubai Syariah, Bank Victor Syariah, BJB Syariah, BPD NTB Syariah, Bank Riau Kepri Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank Aladin Syariah). Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh, sehingga sampel menggunakan gabungan laporan



keuangan tahunan yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) 13 BUS. Jika jumlah obyek penelitian kurang dari 100, lebih disarankan untuk mengambil sampel secara menyeluruh sehingga penelitian tersebut dapat dianggap sebagai penelitian populasi (Abdullah 2015). Laporan keuangan diambil dari Statistik Perbankan Syariah tahunan melalui situs OJK dari tahun 2018-2022. Kemudian penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa sumber literatur yang relevan dengan tema evaluasi kinerja bank syariah. Teknik analisis data menggunakan *the simple additive weighting (SAW)*. Metode SAW digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kinerja bank syariah dengan melakukan penjumlahan nilai dari setiap indikator, yang masing-masing memiliki bobot tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Bobot ini mencerminkan pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan *SATF Value* pada Tabel 1.

Tabel 1 Pembobotan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan SATF Value

Variabel	Indikator	Pengukuran kinerja	Bobot
Shidiq	Kepercayaan dan kejujuran	S ₁ . Pertumbuhan DPK	7
		S ₂ . Pertumbuhan nasabah DPK	5
	Akuntabilitas dan kinerja	S ₃ . Distribusi pembiayaan bagi hasil/total pembiayaan	7
		S ₄ . Laba bersih/total aset	6
		S ₅ . Pendapatan bagi hasil/Total pendapatan	7
Amanah	Responsibility	A ₁ . Pembiayaan kepada UMKM /Pembiayaan kepada non UMKM	8
	Perspektif sosial	A ₂ . Jumlah pembiayaan hapus buku+hapus tagih/Total pembiayaan	6
Tabligh	Transparansi	T ₁ . Laporan kepatuhan syariah (<i>sharia compliance</i>) dari DPS	10
	Informasi & komunikasi	T ₂ . Biaya promosi + Biaya pengembangan /Total beban operasional	7
Fathona	Kualitas SDM	F ₁ . Beban pendidikan & pelatihan/Total beban	9

Sumber: (Hani 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 2 Hasil Perhitungan Kinerja Shidiq

Tahun	S ₁		S ₂		S ₃		S ₄		S ₅		Total
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	
2018	1,08	7,56	1,11	5,57	0,37	2,56	1,20	0,07	0,17	1,17	16,93
2019	1,12	7,85	1,11	5,53	0,40	2,80	1,60	0,10	0,18	1,25	17,53
2020	1,12	7,82	1,14	5,70	0,39	2,74	1,26	0,08	0,19	1,35	17,69
2021	1,13	7,92	1,14	5,69	0,39	2,72	1,41	0,08	0,19	1,32	17,73
2022	1,17	8,22	1,18	5,89	0,39	2,71	1,80	0,11	0,20	1,39	18,32

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja *shidiq* pada indikator pertama atau S₁, yakni tentang Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil perhitungan dari perbandingan jumlah DPK tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dilakukan dengan menggunakan total data DPK. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa pertumbuhan DPK rata-rata melebihi 100%, menunjukkan bahwa nilai bobot

angka dari indikator ini secara umum sangat baik karena melebihi angka 7. Hal yang serupa terjadi pada indikator kedua, yaitu S_2 yang menggambarkan pertumbuhan nasabah DPK. Data jumlah nasabah diambil dari data jumlah nasabah BUS setiap tahunnya, dan hasilnya juga menunjukkan pertumbuhan rata-rata di atas 100%, sehingga nilai bobotnya melebihi angka 5.

Evaluasi kinerja *shidiq* yang menyoroti tingkat akuntabilitas (S_3), yang diukur melalui rasio pendistribusian akad *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan. Angka ini menunjukkan capaian yang masih kurang optimal, berkisar antara 37% hingga 40%, dengan bobot nilai sebesar 2,56 sampai 2,80. Sementara indikator rasio profitabilitas yaitu *ROA* memperlihatkan paling rendah di tahun 2018 sebesar 1,20% dan naik menjadi 1,60% di tahun 2019, kemudian kembali turun di tahun 2020 menjadi 1,26%. Jika dilihat dari total skor pada tabel 2 dari tahun 2018 sampai 2022, kinerja *shidiq* tumbuh dari tahun ke tahun. Di tahun 2018 diperoleh nilai skor 16,93, kemudian naik menjadi 17,53 di tahun 2019, dan tumbuh kembali di tahun 2020 dan 2021 yaitu 17,69 dan 17,73. Sementara total skor tahun 2022 sebesar 18,32 yang merupakan total skor tertinggi pada kinerja *shidiq*.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Kinerja Amanah

Tahun	A ₁		A ₂		Total Skor
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	
2018	0,26	2,07	0,08	0,47	2,54
2019	0,32	2,63	0,08	0,47	3,10
2020	0,30	2,42	0,08	0,45	2,87
2021	0,32	2,54	0,09	0,51	3,05
2022	0,27	2,19	0,06	0,39	2,58

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Berdasarkan perhitungan pada kinerja amanah pada Tabel 3, untuk indikator A_1 yakni pembiayaan dari sektor UMKM dibandingkan dengan non UMKM, yang paling tinggi dengan skor bobot 2,63 terjadi di tahun 2019. Penyaluran pembiayaan dari UMKM ini mengalami penurunan pada tahun berikutnya, dan signifikan penurunan terjadi pada tahun 2022 yakni 2,19. Indikator amanah berikutnya adalah penghapusan pembiayaan (A_2) yang memiliki kisaran skor 0,3 - 0,5. Berdasarkan total skor pada Tabel 3 memperlihatkan kinerja amanah pada tahun 2018 adalah 2,54 kemudian meningkat 3,10 di tahun 2019. Namun turun di tahun 2020 senilai 2,87, yang meningkat lagi di tahun 2021 senilai 3,05 lalu kembali turun lagi pada tahun 2022 menjadi 2,58.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Kinerja Tabligh

Tahun	T ₁		T ₂		Total Skor
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	
2018	3	30	0,02	0,11	30,11
2019	3	30	0,02	0,15	30,15
2020	3	30	0,01	0,09	30,09
2021	3	30	0,01	0,10	30,10
2022	3	30	0,03	0,27	30,27

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)



Menurut hasil analisis kinerja pada Tabel 4, terlihat bahwa dalam hal kepatuhan syariah dari BUS secara keseluruhan (T_1), dinyatakan bahwa ketaatan terhadap prinsip syariah telah terpenuhi dengan baik, sehingga mendapatkan penilaian 3. Dalam hal indikator kepatuhan syariah, laporan dewan pengawas syariah (DPS) menunjukkan bahwa prinsip syariah telah diikuti dengan baik, sehingga capaian pada indikator T_1 sama untuk semua tahun. Selanjutnya, dalam indikator publikasi dan pengembangan (T_2), skor terbaik (tinggi) di tahun 2022, dan skor terburuk (rendah) di tahun 2020. Berdasarkan hasil perhitungan total skor kinerja *tabligh* pada Tabel 4 dari tahun 2018 sampai 2022, kinerja *tabligh* meningkat. Pada tahun 2018 diperoleh total skor 30,11, kemudian naik menjadi 30,15 di tahun 2019, dan turun di tahun 2020 dan 2021 yaitu 30,09 dan 30,10. Sementara pada tahun 2022 sebesar 30,27 yang merupakan total skor tertinggi pada kinerja *tabligh*.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Kinerja *Fathona*

Tahun	F_1		Total Skor
	Nilai	Skor	
2018	0,01	0,09	0,09
2019	0,01	0,13	0,13
2020	0,01	0,07	0,07
2021	0,01	0,06	0,06
2022	0,01	0,09	0,09

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa perhitungan kinerja *fathona* pada indikator F_1 , yakni indikator pendidikan, hasilnya tertinggi tahun 2019 senilai 0,13 serta terendah di tahun 2021, yaitu sebesar 0,06. Berdasarkan perhitungan nilai total skor kinerja *fathona* pada Tabel 5 menunjukkan kinerja *fathona* pada tahun 2018 adalah 0,09 kemudian meningkat menjadi 0,13 pada tahun 2019. Namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,07 dan 2021 menjadi 0,06, kemudian meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 0,09.

Tabel 6 Hasil SATF Value

Tahun	<i>Shidiq</i>	<i>Amanah</i>	<i>Tabligh</i>	<i>Fathona</i>	Skor
2018	16,93	2,54	30,11	0,09	49,67
2019	17,53	3,10	30,15	0,13	50,91
2020	17,69	2,87	30,09	0,07	50,72
2021	17,73	3,05	30,10	0,06	50,94
2022	18,32	2,58	30,27	0,09	51,26

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa total skor dari perhitungan penilaian kinerja dalam rentang waktu tahun 2018 sampai 2022. Berdasarkan sumber data sekunder yang diolah, diketahui jika performa perbankan syariah dengan berdasarkan pendekatan SATF Value berada di angka 49,67 sampai dengan 51,26. Terlihat skor kinerja pada tahun 2018 adalah 49,67, mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 50,91 dan mengalami penurunan menjadi 50,72 pada tahun 2020. Di tahun 2021 kembali meningkat menjadi 50,94 dan puncaknya mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 51,26.



Kinerja Shidiq

Kinerja *shidiq* mencerminkan tingkat kepercayaan, kejujuran, akuntabilitas, dan kinerja yang dimiliki oleh sebuah bank syariah. Kepercayaan dan kejujuran bertujuan menilai kemapanan perbankan syariah dalam mendapatkan dana berasal dari masyarakat. Sementara itu, akuntabilitas dan kinerja dianggap sebagai cara untuk mendeteksi bagaimana perbankan syariah bertanggung jawab dan kemampuannya dalam memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan. Dilihat dari perkembangan DPK dan jumlah nasabah perbankan syariah yang melebihi rata-rata sebesar 100%, memperlihatkan jika kepercayaan nasabah kepada perbankan syariah sangat tinggi. Namun, evaluasi terhadap akuntabilitas bank syariah mengindikasikan bahwa kemampuannya dalam menyebarkan pembiayaan bagi hasil seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* kepada masyarakat masih tergolong rendah. Meskipun segmen *mudharabah* dan *musyarakah* adalah ciri khas atas produk-produk perbankan syariah yang seharusnya ditekankan atau dikembangkan, namun kemampuan bank syariah dalam menyebarkan pembiayaan ini masih belum memadai dan perlu ditingkatkan.

Ahmed (2002) mengungkapkan bahwa secara khas spesifik menjadikan pembeda bank syariah adalah penggunaan prinsip bagi hasil sebagai landasan utama dalam transaksi mereka untuk mendapatkan aset dan utang. Namun, menurut Khan (2010), dalam praktiknya, keterlibatan bank syariah dalam menerapkan sistem *profit sharing* di angka 5% dari keseluruhan aktifitas pembiayaan mereka. Pada rasio profitabilitas memberikan gambaran akan kemampuan bank syariah memberikan pengembalian atas aset menunjukan nilai yang fluktuatif selama kurung waktu lima tahun yang mengindikasikan kemapanan perbankan syariah mengembalikan atas aset relatif rendah. Menurut studi yang dikembangkan oleh Prasetyowati and Handoko (2016), mayoritas lembaga keuangan syariah di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok. Pertama, ada lembaga keuangan syariah yang memenuhi standar syariah dengan baik, namun mengalami kinerja keuangan yang rendah. Kedua, terdapat lembaga keuangan syariah yang memiliki kinerja syariah yang kurang memuaskan, namun berhasil mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa lembaga keuangan menunjukkan ketaatan yang tinggi terhadap prinsip syariah, namun tingkat profitabilitasnya tetap rendah.

Kinerja Amanah

Penilaian kinerja Amanah merupakan evaluasi dalam rangka mengetahui seberapa besar bank syariah bertanggung jawab terhadap masyarakat dalam hal penyaluran pembiayaan, serta untuk mengukur sejauh mana bank tersebut mampu menjalankan tanggung jawabnya untuk membawa manfaat atau kemaslahatan. Selama periode 2018-2022, kinerja amanah bank syariah mengalami fluktuasi dalam rentang periode tersebut. Mengindikasikan jika penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah tidak berjalan normal, dan kemungkinan besar dipengaruhi oleh perubahan tingkat stabilitas ekonomi. Termasuk dalam fluktuasi tersebut adalah proses penghapusan pembiayaan bermasalah, yang tidak selalu berjalan lancar karena melibatkan banyak persyaratan yang harus dipenuhi untuk memitigasi resiko. Terlebih lagi, hapus buku dan hapus tagih dapat menimbulkan



atau mempengaruhi keuntungan (*profit*) bank dan oleh karena itu harus dipertimbangkan dengan cermat.

Kinerja *Tabligh*

Evaluasi kinerja *tabligh* bertujuan untuk menilai kapasitas sebuah bank dalam memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa bank tersebut telah mematuhi prinsip kesyariahan yang telah ditetapkan oleh DPS. Tugas dari DPS adalah untuk mengawasi kepatuhan syariah serta menilai kemampuan bank syariah dalam memberikan informasi produk dan pendidikan kepada khalayak. Meskipun mengalami fluktuasi, kinerja *tabligh* telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan kesyariahan yang diterapkan dalam layanan bank syariah sudah sejalan dengan prinsip kesyariahan, yang menandakan bahwa prinsip kesyariahan berjalan dengan benar. Kinerja *tabligh* yang baik memiliki dampak positif terhadap kemampuan bank syariah dalam mempromosikan dan menyampaikan informasi produk kepada masyarakat, dengan menekankan pada aspek kesyariahan sebagai faktor pembeda dari bank konvensional.

Hasil penelitian domestik mencatat pandangan dan persepsi kiai terhadap bank syariah, di atas 75% dari mereka mengatakan jika perbankan syariah belum mematuhi sepenuhnya hukum syariah (Anggraini 2018). Beberapa bahkan menyatakan jika perbankan syariah sama saja dengan bank konvensional (Toto Suharto 2014). Meskipun praktik-praktik yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah telah baik, tetapi dalam pelaksanaannya tingkat kesesuaian yang diharapkan tidak ditemukan (Harahap 2018). Bagi sebagian kiai, perbankan syariah dianggap tidak berbeda dengan bank konvensional, dengan pandangan bahwa perbankan syariah menggunakan sentimen keagamaan dalam menjual produknya (Hidayatullah 2014). Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kesyariahan memiliki peran krusial dalam menentukan preferensi nasabah terhadap bank syariah.

Kinerja *Fathona*

Kinerja *fathonah* mencerminkan evaluasi terhadap kualitas SDM atau kecakapan bankir syariah yang dipunyai perbankan syariah, termasuk kemampuan bank tersebut dalam menorehkan bankir syariah kompeten sekaligus bermutu. Kinerja *fathona* pada penelitian ini memperlihatkan belum maksimalnya perbankan syariah dalam meningkatkan kemampuan SDM terutama yang berkaitan dengan pemahaman pegawai atau karyawan terhadap sistem syariah atau pengetahuan kesyariahan. Data kinerja *fathona* yang fluktuatif menggambarkan masih kurang pedulinya bank syariah dalam mengembangkan SDM.

Mengenai SDM bank syariah, pertumbuhan dan perkembangannya banyak mempengaruhi kemampuan serta kompetensi para bankirnya. Namun, menemukan bankir yang memiliki kompetensi baik dalam bidang perbankan maupun kesyariahan secara bersamaan jarang terjadi dalam praktik perbankan syariah. Menurut hasil penelitian Firkiawan (2018) yang dilakukan di dua institusi perbankan, ditemukan bahwa secara umum para bankir hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang keberadaan segmen-segmen pendanaan dan pembiayaan syariah yang merupakan tanggung jawab bankir syariah. Para bankir

syariah hanya mengedepankan aspek keahlian memasarkan produk dan mengetahui bagaimana cara mencapai target perbankan. Sementara masalah aspek kesyariahan atau perihal di luar bidang kerja mereka tidak dianggap sebagai bagian dari tugas atau kewenangan mereka untuk mengetahuinya.

Unsur utama dalam meningkatkan performa lembaga keuangan syariah yaitu ketersediaan SDM yang mumpuni serta infrastruktur yang mendukung. Menurut Firkiawan (2018), SDM yang diperlukan oleh bank syariah adalah mereka yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai lembaga keuangan syariah atau ekonomi Islam, dan yang paling utama adalah militansi perjuangan yang tinggi secara psikologis. Jika seorang SDM hanya memiliki pengetahuan sebatas ilmu perbankan syariah atau ekonomi Islam tanpa militansi perjuangan keislaman yang kuat, menyebabkan pengetahuannya akan kehilangan makna. Akibatnya, dalam aktivitas sehari-hari, individu tersebut tidak akan merasa memiliki rasa kepemilikan atau *sense of belonging* serta tanggung jawab atau *sense of responsibility* terhadap perkembangan lembaga keuangan syariah.

Kinerja SATF Value

Kinerja bank syariah berdasarkan pengukuran *SATF Value* periode tahun 2018-2022 meningkat setiap tahun. Penilaian *SATF Value* di tahun 2022 menjadi tahun penilaian kinerja yang paling tinggi, menunjukkan bahwa hasil cukup memuaskan untuk evaluasi kinerja *SATF Value*. Hasil evaluasi kinerja *SATF Value* ini selaras dengan hasil studi yang diteliti oleh Ramdhoni and Fauzi (2020) menggunakan pendekatan CAMELS yang memperlihatkan semua sampel perbankan syariah yang dijadikan objek penelitian adalah cukup sehat. Terutama kinerja *shidiq* yang terus meningkat. Perihal ini terlihat dari evaluasi *shidiq* yang mendapatkan skor nilai performa selalu meningkat, meskipun pada pengukuran S_3 untuk distribusi pembiayaan bagi hasil masih rendah. Selaras dengan hasil penelitian oleh Lubis, Putra, and Husna (2023) bahwa pendapatan pembiayaan bagi hasil (*profit sharing ratio*) memiliki nilai tidak memuaskan. Seharusnya, produk yang menjadi andalan dari lembaga keuangan syariah adalah pembiayaan berbasis bagi hasil karena merupakan kunci perbedaan antara institusi keuangan syariah dengan institusi keuangan konvensional.

Disamping itu yang butuh perhatian khusus yaitu kinerja amanah, dimana diketahui bahwa peningkatan kinerja dalam menjalankan amanah menjadi hal yang sangat penting. Dapat dilihat jika tingkat peduli perbankan syariah terhadap aspek sosial kemasyarakatan menunjukkan angka yang memprihatinkan berdasarkan evaluasi ini. Oleh karena itu, hal ini mengkonfirmasi serta menguatkan asumsi bahwa perhatian bank syariah terhadap aspek sosial masih kurang memadai. Penelitian yang membahas evaluasi kinerja sosial bank syariah telah dilakukan oleh Asutay and Harningtyas (2015), yang menyatakan jika lembaga keuangan syariah masih tidak sepenuhnya mematuhi ketentuan kesyariahan dan belum berhasil maksimal dalam menjalankan peran sosialnya, serta masih terkait dengan transaksi yang melibatkan riba. Temuan ini diperkuat oleh studi Hamidi et al. (2019) mengenai penilaian aspek sosial perbankan syariah di Indonesia, yang menunjukkan jika aspek sosial perbankan syariah belum memuaskan, sehingga disarankan agar penentu kebijakan dan bankir segera menentukan langkah-langkah mengatasi perihal tersebut, baik secara insentif maupun strategis jangka panjang.



Evaluasi terhadap performa *tabligh*, jika dilihat dari angka, menunjukkan hasil yang memuaskan, sebagaimana tercermin dalam laporan DPS yang secara rata-rata menyatakan bahwa bank syariah telah mematuhi prinsip-prinsip syariah. Meskipun, faktanya masih ada banyak penelitian yang menimbulkan keraguan terhadap implementasi prinsip syariah dalam operasional bank. Salah satu hasil penelitian yang menghasilkan perbedaan dengan evaluasi kinerja *SATF Value* adalah yang dilakukan oleh Nurtiasih et al. (2022) dengan menggunakan alat ukur *Islamicity Performance Index (IPI)* yang menunjukkan jika tidak sepenuhnya BCA Syariah dalam menerapkan tonggak ekonomi dan aspek kesyariahan dengan dengan predikat “sangat tidak memuaskan”. Oleh karena itu, pentingnya menganalisis kinerja *tabligh* dan *fathonah* sangatlah besar untuk meningkatkan kualitas SDM dalam menerapkan fungsi-fungsi operasional bank sejalan dengan prinsip kesyariahan dan mempromosikan keunggulan perbankan syariah. Secara prinsip, bank syariah bertujuan untuk membedakan dirinya dari bank konvensional dengan mengelola dana masyarakat sesuai dengan prinsip kesyariahan melalui pengumpulan dan distribusi dana. Konsep ini terutama mencakup tanggung jawab, pelaporan, dan tujuan informasi, serta sifat dan karakteristik uniknya. Selain itu, aspek pengakuan pendapatan dan evaluasi kinerja juga menjadi bagian penting dalam membedakan bank syariah dari bank konvensional (Yuliana 2014).

KESIMPULAN

Penilaian atas kinerja *shidiq* sebagai cerminan dari kepercayaan dan akuntabilitas bank syariah menunjukkan tren kenaikan selama periode 2018-2022, mengindikasikan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk simpanan bank syariah. Sementara itu, kinerja amanah bank syariah menunjukkan fluktuasi dan tingkat yang sangat rendah, menandakan bahwa upaya dalam penyaluran pembiayaan dan pelaksanaan tanggung jawab untuk menghasilkan manfaat masih belum memuaskan. Evaluasi kinerja *tabligh* bank syariah menunjukkan tingkat yang cukup tinggi dan terus meningkat selama periode tersebut yang menggambarkan tingkat ketaatan kepada nilai-nilai kesyariahan telah sesuai. Namun, penilaian kinerja *fathona* pada bank syariah selama periode yang sama menunjukkan fluktuasi dan nilai yang rendah, menandakan jika bank syariah masih belum mencapai potensi penuh dalam meningkatkan kapabilitas atau kualitas SDM. Evaluasi kinerja bank syariah di Indonesia menggunakan model *SATF value* selama rentang waktu 2018-2022 menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai kinerja *SATF* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bahwa penilaian atau evaluasi performa bank syariah tidak saja terbatas difungsi keuangan, tetapi juga mempertimbangkan kinerja sosial. Kemudian penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pihak perbankan syariah menjaga dan mengoptimalkan performa bank syariah, serta melakukan perbaikan saat ada kelemahan atau kekurangan yang teridentifikasi. Model pengukuran kinerja bank syariah terdapat beberapa model, oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat melakukan komparasi ataupun mengkombinasikan *SAFT value* dengan model yang lain dalam melakukan pengukuran kinerja bank syariah, sehingga menjadi lebih kompleks.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmed, Habib. 2002. "A Microeconomic Model of an Islamic Bank." *Occasional Papers The Islamic Research and Teaching Institute (IRTI)*, no. 54: 39. <https://econpapers.repec.org/paper/risirtiop/0054.htm>.
- Al-Ghifari, Muhammad, Luqman Hakim Handoko, and Endang Ahmad Yani. 2015. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3 (2): 47–66. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.160>.
- Alyaafi, Muhammad, and Muhammad Raffi Andhera. 2023. "Riba Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 6 (1): 290–94. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1531>.
- Anggraini, Andi Rizka. 2018. "Persepsi Kiai Nahdlatul Ulama Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah)." Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9905>.
- Ashar, Asikin. 2013. "Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah Tahun 2006-2012." Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/39248/>.
- Asutay, Mehmet, and Astrid Fionna Harningtyas. 2015. "Developing Maqasid Al-Shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual and Empirical Attempt." *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1 (1): 5–64. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijisef/issue/29332/313846>.
- Bedoui, M. Houssein Eddine. 2012. "Shari'a-Based Ethical Performance Measurement Framework." *Chair For Ethics And Financial Norms*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18433.66401>.
- Budiono, Arief. 2017. "Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Law and Justice* 2 (1): 54–65. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>.
- Chapra, Muhammad Umar. 2001. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Danlami, Muhammad Rabi'u, Muhamad Abduh, and Lutfi Abdul Razak. 2022. "CAMELS, Risk-Sharing Financing, Institutional Quality and Stability of Islamic Banks: Evidence from 6 OIC Countries." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 13 (8): 1155–75. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2021-0227>.
- Faizah, Nur, and Riana Alvita. 2021. "Penilaian Kinerja Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Maqashid Syariah Indeks Periode Tahun 2018-2020." *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 1 (2): 115–31. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i2.179>.
- Firkiawan, Suad. 2018. "Manajemen Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berbasis Prinsip-Prinsip Syariah Menuju Qualified ASEAN Bank." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 1 (2): 51–64. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4734>.
- Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli, and Sigit Pramono. 2004. "Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks." In *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the*



- Challenges of the Globalization Age*. Dahrn: King. Fahd University of Petroleum & Minerals.
<https://www.researchgate.net/publication/228452704>.
- Hamidi, M Luthfi, Andrew Worthington, Tracey West, and Rifki Ismal. 2019. "The Prospects for Islamic Social Banking in Indonesia." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 5 (2): 237–262.
<https://doi.org/10.21098/jimf.v5i2.1062>.
- Hani, Syafrida. 2021. "Rekonstruksi Model Penilaian Kinerja Bank Syariah Berbasis SATF Value." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
<http://repository.uinsu.ac.id/15643/>.
- Hani, Syafrida, Muhammad Yasir Nasution, and Saparuddin Siregar. 2020. "Performance Assessment Of Islamic Banks In The Leadership Value Of The Prophet Muhammad: A Conceptual Framework." *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)* 5 (29): 10–18.
<http://www.jised.com/PDF/JISED-2020-29-06-02.pdf>.
- Harahap, Kurniawan Ikhsan. 2018. "Pandangan Kyai Dan Pengelola Pondok Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Al Mubarak Dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Di Kota Jambi)." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Haryanto, Rudy. 2020. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori Dan Praktik)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
<http://repository.iainmadura.ac.id/356/>.
- Hidayatullah, M. F. 2014. "Pandangan Kiai Jember Terhadap Perbankan Syariah." Ichsan, Nurul. 2016. "Akad Bank Syariah." *ASY SYAR'IIYAH: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 50 (2): 399–423. <https://www.asy-syirah.uin-suka.com/index.php/AS/article/view/502-05>.
- Iqbal, Zamir. 1997. "Islamic Financial Systems." *Finance & Development* 34 (2): 42–45. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/1997/06/pdf/iqbal.pdf>.
- Keffala, Mohamed Rochdi. 2021. "How Using Derivative Instruments and Purposes Affects Performance of Islamic Banks? Evidence from CAMELS Approach." *Global Finance Journal* 50 (November): 100520.
<https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100520>.
- Khan, Feisal. 2010. "How 'Islamic' Is Islamic Banking?" *Journal of Economic Behavior & Organization* 76 (3): 805–20.
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2010.09.015>.
- Kuppusamy, Mudiarasan, Ali Salma Saleh, and Ananda Samudhram. 2010. "Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitability Model." *Review of Islamic Economics* 13 (2): 35–48.
- Lubis, M. Zaky Mubarak, Gusti Dirga Alfakhri Putra, and Hidayatul Husna. 2023. "Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Merger Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2): 312–17.
<https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.234>.
- Mahipal, Mahipal, Abdul Manan, Fauzi Yusuf Hasibuan, and Ramlani Lina Sinaulan. 2022. "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Perbankan Syariah Serta Urgensi Keberadaan Dewan Pengawas Syariah Di Indonesia." *PALAR: Pakuan Law Review* 8 (1): 309–30.
<https://doi.org/10.33751/palar.v8i1.4846>.



- Mergaliyev, Arman, Mehmet Asutay, Alija Avdukic, and Yusuf Karbhari. 2021. "Higher Ethical Objective (Maqasid Al-Shari'ah) Augmented Framework for Islamic Banks: Assessing Ethical Performance and Exploring Its Determinants." *Journal of Business Ethics* 170 (4): 797–834. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04331-4>.
- Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak, and Fauziah Md. Taib. 2008. "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework." In *IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*, 1–17. Sepang: International Islamic University Malaysia. [http://irep.iium.edu.my/10121/1/INTAC_4\(accounting\).Revised.pdf](http://irep.iium.edu.my/10121/1/INTAC_4(accounting).Revised.pdf).
- Munira, Mira, Shinta Budi Astuti, and Ameilia Damayanti. 2022. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Konsep Syariah Maqashid Index." *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi* 3 (1): 41–55. <https://doi.org/10.35814/relevan.v3i1.4008>.
- Muthaher, Osmad. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nafiuddin, Nafiuddin. 2019. "Memahami Sifat Shiddiq Nabi Muhammad SAW Perspektif Bisnis Syariah." *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6 (2): 116–26. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i2.4895>.
- Nurtiasih, Assyifa, Suchehi Nur Diawati, Mirta Ulfah Rofi Widya Janah, Haura Sabita Putri, and Chandra Ayu Nurfallah. 2022. "Pengukuran Islamicity Performance Index (IPI) Pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2017-2021." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 6 (1): 1–20. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5702>.
- OJK. 2014. "POJK Nomor 8/POJK.03/2014." Otoritas Jasa Keuangan. 2014. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-ojk-terkait-syariah/Pages/39peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah.aspx>.
- Patasik, Yolda Juliandri, Harijanto Saibjono, and Meily Y. B. Kalalo. 2023. "Analisis Perbandingan Kinerja Manajemen Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022." *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat* 1 (2): 77–96. <https://doi.org/10.58784/mbkk.59>.
- Ponirah, Ade, Silfi Oktariyani, Gina Sakinah, and Yesa Tiara Purnama Sari. 2023. "Moderation Effect Of Islamic Social Reporting On Influences Of Islamicity Performance Index On Financial Performance Of Islamic Banking." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 4 (1): 98–115. <https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1056>.
- Prasetyowati, Lia Anggraeni, and Luqman Hakim Handoko. 2016. "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4 (2): 107–30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22>.
- Purwanda, Eka, and Z. Muttaqien. 2012. "Model Pengembangan SDM Industri Perbankan Syariah Di Indonesia." In *Forum Riset Perbankan Syariah V*, 1–29. Makasar: Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia - IAEI.
- Qoda'ah, Gn, and Abdurrahman Abdurrahman. 2023. "Financial Performance On Firm Value Mediated By Islamic Performance At Islamic Commercial

- Banks In Indonesia.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 4 (2): 193–212.
<https://doi.org/10.46367/jps.v4i2.1304>.
- Ramdhoni, Mokhamad Ikhsan, and Firdaus Ahmad Fauzi. 2020. “Islamic Banks Performance: An Assessment Using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS.” *International Journal of Applied Business Research* 2 (1): 15–30.
<https://ijabr.polban.ac.id/ijabr/article/view/79>.
- Rozzani, Nabilah, and Rashidah Abdul Rahman. 2013. “Camels and Performance Evaluation of Banks in Malaysia: Conventional Versus Islamic.” *Journal of Islamic Finance and Business Research* 2 (1): 36–45.
<https://www.researchgate.net/publication/263967524>.
- Rusydiana, Aam, and Yulizar Djameluddin Sanrego. 2018. “Measuring The Performance Of Islamic Banking In Indonesia: An Application Of Maslahah-Efficiency Quadrant (MEQ).” *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 3 (Special Issue): 103–30.
<https://doi.org/10.21098/jimf.v3i0.909>.
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi, and Rofiul Wahyudi. 2021. *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah Dan Praktek*. Yogyakarta: UAD Press.
<https://books.google.co.id/books?id=brMwEAAAQBAJ>.
- Sarker, Abdul Awwal. 2005. “CAMELS Rating System in the Context of Islamic Banking: A Proposed ‘S’ for Shariah Framework.” *Journal of Islamic Economics and Finance* 1 (1): 78–84.
https://www.ibtra.com/pdf/journal/v2_n2_article4.pdf.
- Shihab, Quraish. 2011. “Manajemen Langit.” *Sharing Edisi 56 Tahun V*.
- Suardi, Didi. 2021. “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6 (2): 321–34.
<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>.
- Suharto, Tentiyo, and Andri Soemitra. 2022. “Kontribusi Pemikiran Muhammad Syafi’i Antonio Tentang Perbankan Syariah Dalam Menciptakan Kesejahteraan Ekonomi Di Indonesia.” *J-Reb: Journal Research of Economic and Bussiness* 1 (2): 19–30.
<https://doi.org/10.55537/jreb.v1i02.182>.
- Suharto, Toto. 2014. “Perspektif Pengasuh Pesantren Terhadap Pemahaman Bank Syari’ah Di Kota Cirebon.” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah* 6 (1): 183–214.
<https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/amwal/article/view/257>.
- Summa, Muhammad Amin. 2011. “Mulailah Berbisnis Dengan Jujur.” *Sharing Edisi 56 Tahun V*.
- Triuwono, Iwan. 2011. “ANGELS: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan (TKS) Bank Syari’ah.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 2 (1): 1–21.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2011.04.7107>.
- Yuliana, Rita. 2014. “Pemetaan Penelitian Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Informasi Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5 (1): 41–55. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5004>.
- Zahroh, Fathimatuz, and Muhammad Nafik HR. 2015. “Nilai Fathonah Dalam Pengelolaan Bisnis Di Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2 (9): 745–58.



<https://doi.org/10.20473/vol2iss20159pp745-758>.

Zulfikar, Zulfikar, Shabri Abdul Madjid, and M. Ridwan. 2023. “Kelangkaan BBM Bersubsidi: Tinjauan Komparatif Ekonomi Barat Dan Ekonomi Islam.” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengatahuan Sosial* 10 (5): 2683–98.
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/12348>.

